

Etika dan Moral dalam Bisnis Islam

**Emalia Anggita^{*1}, Cindy Adelia², Sindi Pratiwi³,
 Nur Hasannah⁴, Ropita Indah Siregar⁵**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1, 2, 3, 4, 5}

^{*1}email: emaliaanggita2@gmail.com

²email: cindyadelia400@gmail.com

³email: pratiwisindi234@gmail.com

⁴email: hanamiw1303@gmail.com

⁵email: ropitaindahsiregar@gmail.com

Artikel Info

Received: 02 January 2021	Revised: 21 January 2021	Accepted: 17 February 2021	Published: 27 February 2021
-------------------------------------	------------------------------------	--------------------------------------	---------------------------------------

Abstract: Ethics is an important thing in everyday life, where ethics is the main foundation in social life. Ethics is also needed in the business world, the existence of ethics can develop the company that has been built. The reason is, in this era of development of the digital age, business development ethics are rarely used by the public, because they think it is a difficult thing or rules that have many complexities. In fact, if the company wants to achieve the goals of the company itself, then ethics is needed, to achieve a desired goal. This paper reveals or describes the importance of business ethics in the development of a company, where the method used is literature study. The results obtained, that ethics and morals are very important in the development of a company, both of which are closely related to the company's environment. The environment can make the company grow, because of the interaction between the company and the community.

Abstrak: Etika merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dimana etika merupakan suatu pondasi utama dalam hidup bermasyarakat. Etika juga diperlukan dalam dunia bisnis, adanya etika, dapat mengembangkan perusahaan yang telah dibangun. Peralanya, di era perkembangan zaman digital ini, etika pengembangan bisnis jarang digunakan oleh masyarakat, karena mereka menganggap hal tersebut adalah suatu yang sulit atau aturan yang memiliki banyak kerumitan. Padahal, apabila perusahaan ingin mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri, maka diperlukannya etika, untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Makalah ini mengungkap atau menjabarkan pentingnya etika bisnis dalam pengembangan suatu perusahaan, dimana metode yang digunakan adalah studi pustaka. Hasil yang didapatkan, bahwa etika dan moral sangat penting dalam pengembangan suatu perusahaan, dimana

Keywords: Ethics, Morals, Islamic Business

keduanya sangat berkaitan erat dengan lingkungan perusahaan. Lingkungan dapat menjadikan perusahaan tersebut berkembang, karena adanya interaksi antara perusahaan dengan masyarakat.

Kata kunci: Etika, Moral, Bisnis Islam

A. Pendahuluan

Sumber daya manusia yang unggul dan memiliki etos kerja yang baik dapat dipengaruhi dari latar belakang pendidikan yang dimiliki dan pengalaman kerja yang dimiliki oleh setiap individu tersebut karena etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia itu sendiri. Meningkatkannya kualitas dan kuantitas karyawan dapat dicapai apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu, disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan, keahlian dan keterampilan sehingga semakin meningkat aktivitas dan produktivitas karyawan sebagai pelaku ekonomi.

Nilai-nilai perusahaan yang dapat menjulang tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi di dalam kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perusahaan nasional yang didominasi oleh perusahaan yang kecil mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian usaha-usaha lain.

B. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Melalui data deskriptif data dikumpulkan, disusun, dikelompokkan, dianalisisa kemudian diintegrasikan sehingga menjadi gambaran yang jelas dan terarah mengenai masalah yang diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan

Etika sebagai praktis berarti nilai-nilai dan norma-norma moral sejauh mana yang dapat dipraktekkan justru tidak dipraktekkan oleh masyarakat, walaupun seharusnya dipraktekkan. Etika sebagai pengkajian moralitas. Pada etika terdapat tiga fungsi dan perwujudannya yaitu Pertama etika deskriptif (decriptive ethics), menjelaskan pengalaman moral secara deskriptif untuk mengetahui motivasi, kemauan dan tujuan sesuatu tindakan dalam tingkah laku manusia tersebut. Kedua, etika normatif (normative ethics), berusaha menjelaskan mengapa manusia bertindak seperti yang mereka lakukan, dan apakah prinsip-prinsip dari kehidupan manusia. Ketiga, mataetika (mataethics), berusaha untuk memberikan arti, istilah dan bahasa yang dipakai dalam pembicaraan etika tersebut, seerta cara berpikir yang dipakai untuk membenarkan pernyataan-pernyataan etikanya. Mataetika mempertanyakan makna yang dapat dikandung oleh istilah-istilah kesusilaan yang dipakai untuk membuat tanggapan-tanggapan kesusilaan. (Ghafur 2018)

Secara etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani Ethis yang berarti sikap, cara berpikir, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan dan watak kesusilaan. Istilah etika telah dipakai dalam Aristoteles, filsuf Yunani, untuk menunjukkan filsafat moral. Jadi etika berarti prinsip, norma dan standart perilaku yang mengatut individu maupun berkelompok yang membedakan apa yang benar dan apa yang salah. Etika bisnis (business ethics) berusaha untuk melarang perilaku bisnis, manajer perusahaan dan pekerja yang seharusnya tidak dilakukan. Etika bisnis mempengaruhi bagaimana

peusahaan dan pekerja yang seharusnya tidak dilakukan. Etika bisnis mempengaruhi bagaimana perusahaan berhubungan dengan para pekerjanya, bagaimana pekerja berhubungan dengan perusahaan dan bagaimana perusahaan berhubungan dengan agen atau pelaku ekonomi lain. Etika mengarahkan manusia menuju aktualisasi kapasitas terbaiknya. Penerapan etika dan kejujuran dalam bisnis islam akan meningkatkan nilai entitas bisnis tersebut. Dengan tingkat persaingan yang semakin tinggi ditambah dengan konsumen yang semakin kritis, maka kalau kepuasan konsumen tetap dijaga akan menyebabkan perusahaan sustainable dan dapat dipercaya dalam jangka panjang.

Perusahaan yang menerapkan etika akan meningkatkan motivasi para pekerja, karena bekerja selian dituntut menghasilkn yang terbaik, juga diperoleh dengan cara yang baik pula. Penerapan etika bisnis juga dilindungi prinsip kebebasan berusaha dan meningkatkan keunggulan bersaing, selain itu juga mencegah terkena sanksi-sanksi pemerintah karena melanggar etika yang dapat digolongkan sebagai perbuatan melawan hukum. Tanpa etika bisnis maka, perusahaan akan lepas kendali, menggunakan berbagai cara, mengurbankan apa saja demi mencapai tujuan. Etika bisnis juga berhubungan dengan nilai merk (brand value). Perilaku bisnis yang beretika berkontribusi terhadap citra perusahaan. Caranya dengan memberi pelatihan pada para pekerja mengenai etika, hasilnya sungguh luar biasa, misalnya, menurunnya biaya, menurunnya pelanggaran dan perusakan pada merk atau reputasi dan pada akhirnya menurunkan penalti atau hukuman akibat melanggar aturan yang ditetapkan.

Sebuah organisasi atau perusahaan membutuhkan karyawan yang mampu memberikan hasil kerja atau output agar tujuan dari perusahaan tersebut bisa tercapai. Hasil kerja atau kinerja setiap karyawan berbeda-beda dan hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah insentif mampu mendorong atau memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik, semakin baik kinerja karyawan maka semakin tinggi pula insentif yang diberikan. Karena hal tersebut karyawan akan

berusaha untuk meningkatkan kinerja mereka agar insentif yang diterima meningkat. (Sukoco, Tirtayasa, and Pasaribu 2020)

Pada dasarnya, Islam menganut kebebasan yang merujuk pada kebebasan yang berkeadilan, sesuai dengan syariah atau undang-undang agama dan beretika. Sehingga melakukan perdagangan Islam mempunyai nilai-nilai tersendiri terhadap norma dan etika. Secara umum, prinsip-prinsip yang berlaku dalam bisnis yang baik sesungguhnya tidak dapat dilepaskan dari kehidupan kita sebagai manusia, dan prinsip-prinsip ini sangat erat terkait dengan sistem nilai yang dianut oleh masing-masing individu (Saarce). Dengan terbentuknya budaya kerja yang baik, maka diharapkan setiap program yang diterapkan dalam rangka manajemen kualitas dan biaya bukan saja dapat berjalan dengan baik tetapi juga menjadi sebuah gaya hidup dalam bekerja. Dengan demikian, program tersebut tidak hanya berhenti ketika sudah mencapai target, tapi tetap akan berjalan hingga mencapai target yang lebih tinggi lagi sesuai dengan goal perusahaan. Kode etik tersebut menuntut karyawan dan pimpinan untuk melakukan praktek etika bisnis yang terbaik di dalam semua hal yang dilaksanakan atas nama perusahaan. Apabila prinsip tersebut telah mengakar di dalam budaya perusahaan, maka seluruh karyawan dan pimpinan akan berusaha memahami dan mematuhi "mana yang boleh" dan "mana yang tidak boleh" dilakukan dalam aktivitas perusahaan. (Ajis 2016)

Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kinerja (job performance) sumber daya manusia, untuk itu setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Budaya organisasi yang tumbuh dan terpelihara dengan baik akan mampu memacu organisasi ke arah perkembangan yang lebih baik. Di sisi lain, kemampuan pemimpin dalam menggerakkan dan memberdayakan pegawainya akan mempengaruhi kinerja. Istilah kinerja dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dapat dicapai oleh seseorang). Prestasi kerja pada umumnya

dipengaruhi oleh kecakapan, keterampilan, pengalaman dan kesungguhan kerja dari tenaga kerja yang bersangkutan dalam kinerja kerja.

Kinerja adalah pencapaian atau prestasi seseorang berkenaan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Dalam kesempatan yang sama, kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam mencapai upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja berasal dari kata Job Performance atau Actual Performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dapat dicapai oleh seseorang). Dengan kata lain kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Sunarto 2019)

Bermula dari kesadaran, bahwa Allah SWT senantiasa menyertai makhluknya dalam setiap aktifitasnya membuat manusia berfikir dalam melakukan tindakannya. Tentunya, nilai kehidupan tersebut telah ditetapkan mana yang boleh mana yang tidak boleh, mana yang baik mana yang buruk. Hal ini mengantarkan pada kinerja sumber daya manusia yang lebih baik lagi bagi perusahaan. Dengan mengacu pada integritas yang tinggi. Integritas dari kata "integrity" berarti "soundness of moral principle and character honesty." Dengan kata lain, mereka yang memiliki integritas lazimnya memiliki hati nurani yang bersih, mempunyai prinsip moral yang tangguh, adil serta jujur, dan tidak takut kepada siapapun, kecuali kepada Tuhan.

Dalam beberapa Ayat Al-Qur'an juga Al-Hadist kita dapat melihat beberapa aplikasi dan implikasi yang mampu membawa perusahaan pada tingkat performa tertentu yang jelas akan bermanfaat tidak hanya bagi perusahaan beserta karyawan di dalamnya, namun juga terhadap masyarakat secara luas. Al-Qur'an surat Al-Ma'idah (5): ayat 58 menyebutkan "hai orang-orang yang beriman janganlah kamu haramkan yang baik yang telah Allah halalkan bagimu dan janganlah melampaui

batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”. Seperti dalam tinjauan sebelumnya sesuatu melampaui batas atau melebihi porsi adalah sesuatu yang Allah SWT tidak senang dan hanya membawa dampak buruk saja, seperti adanya monopoli itu sendiri.

Selain hal tersebut, Organisasi yang kokoh tidak dibangun dari seberapa besar akumulasi modal ataupun produk yang menjadi inputnya. Dimana yang ditekankan disini adalah bagaimana sumber daya manusia dimanfaatkan sebagai sumber daya yang kompetitif dan berdaya saing tinggi agar mampu meningkatkan performa perusahaannya. Perilaku ataupun tingkah laku individu juga telah diatur dalam menjalankan kewajiban dan menerima haknya. Dalam memenuhi kebutuhan rohaninya, manusia sebagai makhluk-Nya tentunya telah diajarkan bagaimana menjalankan perintah utama dan yang disunahkan-Nya sebagai bekal ia dalam perjalanan akhirat. Dalam memenuhi kebutuhan jiwanya berupa fisik, sandang pangan dan hal lainnya, Islam telah mengajarkan bagaimana manusia sebaiknya berusaha dengan cara yang halal. Seperti dalam pepatah, beribadahlah kamu, seolah-olah hari ini akan menjadi hari terakhirmu di dunia. Bekerjalah kamu seolah-olah kamu akan hidup seratus bahkan seribu tahun lagi.

Dalam Al-Quran surat Al-Muddatsir (74): 38 mengatakan “tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.” Hal ini mengarah pada bagaimana setiap individu menjalankan aktivitasnya khususnya dalam hal memenuhi kebutuhannya dengan bekerja untuk berlaku jujur, amanah dan Fathonah. Mengerti apa yang seharusnya diperbuat dan apa yang tidak seharusnya dilakukan. Memahami mana yang banyak menimbulkan kebaikan bagi dia dan orang di sekitarnya serta memilih mana yang hanya akan menimbulkan mudharot bagi dirinya dan orang disekitarnya. Tindakan apa yang pantas dilakukan sebagai karyawan, tindakan apa yang seharusnya dilakukan oleh manajemen dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja para karyawannya. Seperti yang dituliskan dalam Al-Quran surah Al-Furqan

(25): 2 yang artinya “sesungguhnya kami telah menciptakan segala sesuatu berdasarkan ukurannya”. Dapat difahami dengan apadan bagai mana tindakan seseorang dalam menduduki posisinya

Selain hal yang menyangkut adanya manajemen sumber daya manusia yang sesuai dengan syariat. Dalam menjalankan bisnis, seseorang juga perlu memperhatikan hal-hal yang mendasar dalam operasionalnya. Seperti, tujuan perusahaan disamping laba juga harus memberikan manfaat bagi setidaknya masyarakat di sekitarnya. Barang ataupun jasa yang dijual juga berupa barang dan jasa yang dapat menimbulkan kemaslahatan atau kebermanfaatan bagi sesama. Perlu digaris bawahi poin penting dalam kajian ini adalah adanya suatu konsep kemaslahatan. Dimana konsep tersebut mengarah pada dampak apa yang dapat terjadi dari tindakan individu itu sendiri ataupun dari perusahaan yang bersangkutan. Dalam Al-Quran surat An-Nisa (4): 85 mengatakan “Barang siapa memberikan hasil yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian pahala. Dan barang siapa menimbulkan akibat yang buruk, niscaya ia akan memikul konsekuensinya”. Lebih menegaskan kembali bagai mana individu ataupun perusahaan bertindak. Dalam melihat dampak nyata adanya etika dan moral islam sebagai suatu proses dalam peningkatan performa perusahaan, pembahas akan memberikan beberapa uraian singkat terkait studi yang pernah dilakukan oleh banyak peneliti. Sehingga nantinya dapat menarik kesimpulan atas study tersebut.

Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari penertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Aktivitas

perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah didunia perbankan adalah kegiatan funding. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh bank dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali kemasyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikeenal dengan istilah kredit (lending). Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pijaman kepada penerima kredit (debitur dalam bentuk buga dan biaya administrasi. Sedangkan bagi bank yang dapat berdasarkan prinsip syariah dapat berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal.

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 menyebutkan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut:

- a. Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatan usahanya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu bank syariah yang dalam kegiatannya tidakk menghimpun dana masyarakat dalam bentuk giro sehingga tidak dapat menerbitkan cek dan bilyet giro.
- c. Unit Usaha Syariah (UUS) yaitu unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari unit kantor cabang yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam. (Lubis, 2018)

Di bank, jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah sesuai dengan hukum Islam. Prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa plihan (ijarah) atau dengan adanya pemilihan

pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).

D. Simpulan

Pada dasarnya, Islam menganut kebebasan yang merujuk pada kebebasan yang berkeadilan, sesuai dengan syariat atau undang-undang agama dan beretika. Sehingga melakukan perdagangan islam mempunyai nilai nilai tersendiri terhadap norma dan etika. Secara umum, prinsip-prinsip yang berlaku dalam bisnis yang baik sesungguhnya tidak dapat dilepaskan dari kehidupan kita sebagai manusia, dan prinsip-prinsip ini sangat erat terkait dengan sistem nilai yang dianut oleh masing-masing individu.

Dengan terbentuknya budaya kerja yang baik, maka diharapkan setiap program yang diterapkan dalam rangka manajemen kualitas dan biaya bukan saja dapat berjalan dengan baik tetapi juga menjadi sebuah gaya hidup dalam bekerja. Dengan demikian, program tersebut tidak hanya berhenti ketika sudah mencapai target, tapi tetap akan berjalan hingga mencapai target yang lebih tinggi lagi sesuai dengan goal perusahaan. Kode etik tersebut menuntut karyawan dan pimpinan untuk melakukan praktek etika bisnis yang terbaik di dalam semua hal yang dilaksanakan atas nama perusahaan. Apabila prinsip tersebut telah mengakar di dalam budaya perusahaan, maka seluruh karyawan dan pimpinan akan berusaha memahami dan mematuhi "mana yang boleh" dan "mana yang tidak boleh" dilakukan dalam aktivitas perusahaan.

E. Daftar Pustaka

- Pradesah, R. (2018). Analisis Perkembangan Akad-Akad Di Bank Syariah. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 34.
- Setiawan, H. R. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 174.
- Setiawan, H. R. (2019). *Sistem Finansial Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung.

- Ajis, Abdul. (2016). “Abdul, Aziz , Etika Bisnis Perspektif Islam, ... Hlm.20 16.” : 16–57.
- Ghafur, Abdul. (2018). “Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam.” *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4(1): 50–59.
- Lubis, Rina Sari. (2018). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara *Penerapan Etos Kerja Islami Pada Karyawan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pematangsiantar*.
- Sukoco, Sugeng, Satria Tirtayasa, and Hazmanan Khair Pasaribu. (2020). “Kepemimpinan, Insentif Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Bank Syariah Mandiri Cabang Pematang Siantar.” *Jurnal Manajemen Bisnis* 17(2): 224.
- Sunarto, A. (2019). “Analisis Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri Cluster Cilegon I.” *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic ...* 2(3): 241–50. <http://ojspustek.org/index.php/SJR/article/download/73/67>.
- Pradesyah, Riyan. (2020). Pengaruh Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Rahuning). *AL-Sharf : Jurnal Ekonomi Islam*. Vol.1. No.2.